

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang sangat kompleks, karena pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang ada.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010:10).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak ngajar di akhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 3-4).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana 2013:22). Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Dedy Kustawan (2013 : 15) hasil belajar adalah seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* menurut asal katanya berarti ‘bola salju yang bergulir, *snowball trowing* di terapkan dengan melemparkan segumpalan kertas

untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Menurut Miftahul Huda (2015:226). Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparnya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temnnya yang terdapat dalam bola kertas.

Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. (Ujang Dedih, 2014:167).

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi antara intensif. Ciri interaksi belajar mengajar ditandai dengan aktivitas siswa, baik secara fisik maupun mental. Karena siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka siswa harus lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan guru atau antara siswa

Pembelajaran *Snowball Throwing* dinilai cocok diterapkan di sekolah Menengah Pertama khususnya mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal,

karena sesuai dengan inti dari pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa berkreaitivitas dalam membuat soal dan menjawab soal yang diberikan guru atau temannya dengan sebaik-baiknya. Siswa dapat belajar efektif dalam perasaan senang, karena siswa bisa mendiskusikan gagasan atau yang menjadikan pemikirannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat baik karena akan terbentuk persepsi bahwa PAI merupakan pelajaran yang sangat menarik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga hasil belajar siswa juga akan baik.

Banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dan komponen yang ada didalamnya seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran, dan sarana serta prasarana yang tersedia merupakan hal-hal yang dapat menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan.

Pentingnya mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal, maka pembelajaran harus didesain agar menarik minat siswa dan menumbuhkan dorongan untuk belajar sehingga mereka terikat dalam pembelajaran PAI dan memiliki sifat positif terhadap akidah akhlak.

Berdasarkan fenomena yang ada rendahnya hasil belajar juga terjadi di SMP Al-hasan. Hal ini terlihat dari data nilai ulangan harian kelas VIII B yang rata-rata siswanya masih mendapatkan nilai yang diperoleh siswa belum memuaskan yaitu 60 masih dibawah KKM. Di kelas VIII B SMP Al-Hasan terdapat 21 siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI. Dari 21 siswa tersebut hanya

8 orang saja yang nilainya diatas atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 77. Dan 13 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Dilihat dari data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI masih rendah.

Hasil wawancara dengan guru bidang Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan masih banyak masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI. Diantaranya adalah motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi belajar juga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam bertanya, entah karena takut maupun karena mereka tidak tahu apa yang ingin mereka tanyakan.

Berdasarkan kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa, guru yang menggunakan metode yang konvensional. Hubungan yang saat ini terjadi pada guru dan siswa dikelas seringkali satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran karena tidak mengalami sendiri proses belajar dan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Sehingga membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal.

Kondisi tersebut apabila terus dibiarkan akan dampak buruk terhadap kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Padahal, pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang berisikan tuntutan bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia agar mendapat kebahagiaan di akhirat.

Dengan pertimbangan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Snowball Throwing*

Untuk Meningkatkan Hasil Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI sub Materi Zuhud & Tawakal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Al-Hasan pada mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal sebelum menggunakan metode *Snowball Throwing* ?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas V III SMP Al-Hasan pada mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal setelah menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Al-Hasan pada mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal sebelum menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

3. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Al-Hasan pada mata pelajaran PAI materi zuhud dan tawakal setelah menggunakan metode *Snowball Throwing*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, terutama dalam pengembangan ilmu, pengembangan mutu pendidikan dan penilaian lebih lanjut. Adapun secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan Model Pembelajaran Advokasi terhadap peningkatan hasil belajar.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Mendapat kemudahan dalam belajar dan memahami mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran sehingga berdampak pada capaian hasil belajar.

- b. Bagi Guru

Sebagai masukan pada guru mata pelajaran PAI sebagai suatu pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar kepada siswanya.

c. Bagi Lembaga

Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implicit maupun eksplisit tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun sebelum.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan sebagai referensi pada penelitian tindakan kelas mata pelajaran PAI yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

### E. Kerangka Pemikiran

Menurut Jhon M. Echols dan Hassan Shadily yang dikutip oleh Ujang Dedih (2014:167) *Snowball Throwing* yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *snow* artinya salju *ball* artinya bola dan *throwing* artinya melemparkan. Jadi secara bahasa arti dari *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Adapun secara terminology metode *snowball throwing* merupakan pengembangan PAKEM yang dapat memotivasi siswa belajar dalam menyumbangkan pikirannya melalui kertas-kertas (HVS warna yang jumlahnya tergantung kebutuhan) sebagai media untuk menuangkan gagasan/pendapat seperti yang ditruksikan guru.

Menurut Miftahul Huda (2015:226-227), Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dengan game fisik dimana segumpalan

salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjukan siswa yang harus menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada pembelajaran ST, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Strategi pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada strategi *Talking Stick*, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuat menjawab pertanyaan di dalamnya.

Menurut Miftahul Huda (2015:227) langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.



- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g. Guru mengevaluasi dan menitip pembelajaran.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran (ST) adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan, sementara kekurangan strategi ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada apa yang telah diketahui siswa.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk

mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuansiswa dalam materi tersebut. (Ujang Dedih, 2014:167).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak ngajar di akhir dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 3-4).

Menurut Nana Sudjana (2013:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana (2013:22) secara garis besar membagikannya menjadi tiga ranah penilaian yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, aplikasi dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

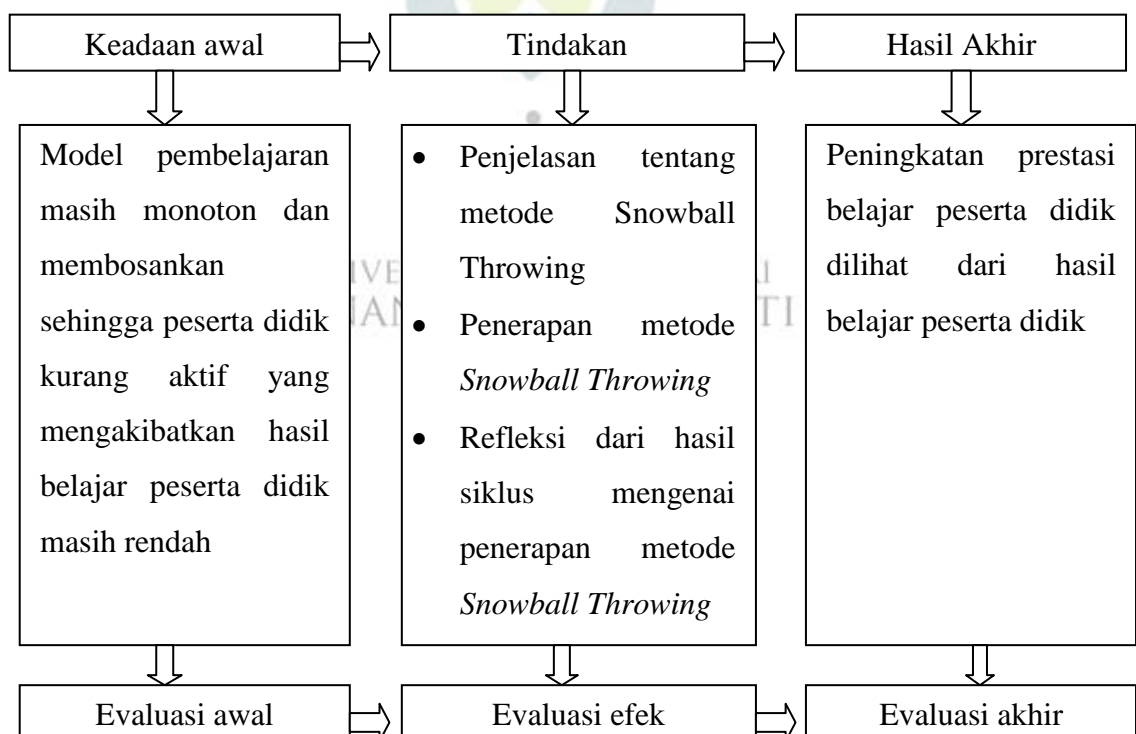
ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran yang telah disampaikan. (Nana Sudjana, 2013:22-23).

Dengan paparan di atas yang dimaksud dengan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi zuhud & tawakal adalah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi zuhud & tawakal dengan mendapatkan hasil yang baik yang dinyatakan dengan hasil tes yang baik pula. Dalam pembelajaran PAI materi zuhud & tawakal di SMP Al-hasan, masih banyak masalah-masalah. Salah satunya adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PAI materi zuhud dan tawakal merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif.

Konflik kognitif terjadi saat interaksi antara konsepsi awal yang telah dimiliki peserta didik dengan fenomena baru yang dapat diintegrasikan begitu saja. Sehingga diperlukan perubahan struktur kognitif untuk mencapai keseimbangan. Dengan diterapkannya pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PAI materi zuhud dan tawakal, diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami penjelasan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar PAI dalam pembelajarannya harus menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Menurut F. Fuadi (2010) dikutip “penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas V SD” (Jurnal mimbar PGSD. Vol: 2 no1. 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Kartika Siliwangi 2 Bandung dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasilnya mencapai 77,38% dari penelitian sebelumnya.

Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* lebih mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran yang berakibat pada hasil belajar yang meningkat. Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka penilaian tindakan ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris. (Yaya Suryana dan Tedi Priatna 2007:145). Berdasarkan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Penggunaan Metode *Snowball Throwing* diduga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI Materi Zuhud & Tawakal”

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### a. Seting Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa VIII SMP Al-Hasan yang berlokasi di perumahan Bumi Panyileukan kota Bandung. Peilihan lokasi ini dikarenakan mudah dijangkau oleh penulis di sekolah tersebut memiliki fenomena yang terjadi pada siswanya.

#### 2. Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII B SMP Al-Hasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu subjek yaitu siswa kelas VIII mata pelajaran PAI dengan jumlah siswa 21 orang.

#### 3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017

No	Kegiatan	Minggu ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Observasi Awal	✓							
2.	Wawancara	✓							
3.	Studi Dokumentasi		✓						

4.	Pra Siklus			✓					
5.	Analisis Pra Siklus			✓					
6.	Siklus I				✓				
7.	Analisis Siklus I				✓				
8.	Siklus II					✓			
9.	Analisis Siklus II					✓			
10.	Siklus III						✓		
11.	Analisis Siklus III						✓		
12.	Analisis Semua Siklus							✓	
13.	Kesimpulan								✓

#### 4. Objek Penelitian

Objek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya Proses Belajar Mengajar yang terdiri dari:

- a) Pemilihan metode pembelajaran.
- b) Pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih, yaitu dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c) Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Hasil proses pembelajaran.

#### b. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil yang di dapat melalui teknik observasi dan wawancara, yaitu kondisi objektif lokasi penelitian. sementara data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, yaitu data tentang hasil belajar siswa.

c. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari siswa, data primer pada penelitian ini berupa hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diambil dari guru, berupa data siswa hasil studi dokumentasi serta data hasil observasi pembelajaran.

d. Instrumen Penelitian

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada kurikulum KTSP

2. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

### 3. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobserasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapain tujuan pembelajaran pada kegiatan belajaar mengajar dikelas.

### 4. Lembar Evaluasi

Evaluasi sebagai proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari sebuah pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran untuk penelitian ini yaitu bentuk soal pilihan ganda yang sesuai dengan indikator hasil belajar.

## e. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah usaha merekam suatu peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi penelitian ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu: (1) Lembar observasi perangkat perencanaan pembelajaran seperti RPP, Lembar tes/soal dan lain-lain (2). Lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran dengan mengguakan metode *snowball throwing* yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang meliputi konsentrasi siswa, tanggung jawab siswa, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab bertanyaan

### 2. Tes Hasil Belajar

Teknik ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunkan metode pembelajaran *Snowball*



*Throwing* pada setiap siklus. Guru memberikan tes formatif untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang dipelajari.

### 3. Wawancara

Wawancara dalam bahasa Inggris *interview* yaitu merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah mengenai sejarah singkat sekolah, data guru dan siswa.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian pendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Dokumentasi itu digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber non insani.

## f. Prosedur Penelitian

### a) Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran akidah akhlak melalui metode *snowball throwing*. Menurut Manon yang dikutip oleh Achmad Hufad (2013) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian kaji tindak (*action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan intervensi dalam skala kecil (terbatas) terhadap dunia nyata, khususnya terhadap praksis pendidikan pada skala mikro yaitu kelas pada satuan pendidikan tertentu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa *Inggris Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang dikandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga penelitian yang dapat diterangkan, yaitu:

1. Penelitian

Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan

Menunjukkan pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

3. Dalam hal ini tidak terikat dengan ruangan kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Suharsimi Arikunto, 2010:2-3).

Dengan demikian melalui tindakan kelas dilakukan refleksi pembelajaran dengan melakukan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian ini disusun atas dasar ingin meningkatkan prestasi kognitif peserta didik karena guru merasa masih kurang, atas hasil belajar yang diraih peserta sebelumnya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran, perbaikan dalam pelayanan pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan dan meningkatkan layanan profesionalisme guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dan dalam menangani berbagai permasalahan yang dialami di lapangan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka secara tidak langsung melalui penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran.

#### b) Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas menggunakan observasi dan wawancara yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins yang dikutip oleh Achmad Hufad (2013: 75-75), langkah-langkahnya sebagai berikut:

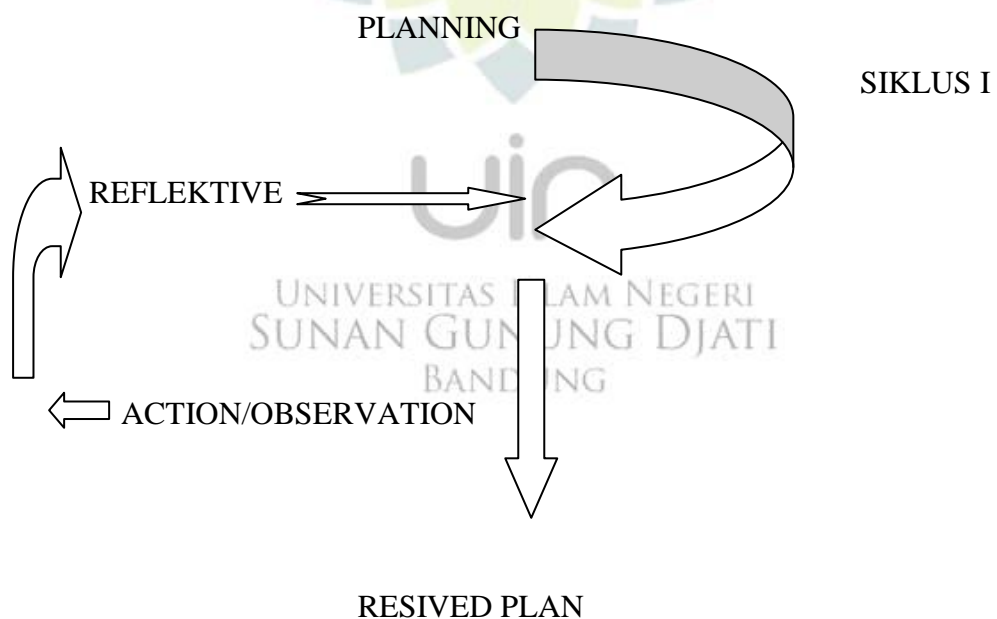
*Pertama*, diadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru kelas dengan penelitian untuk membicarakan tentang pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

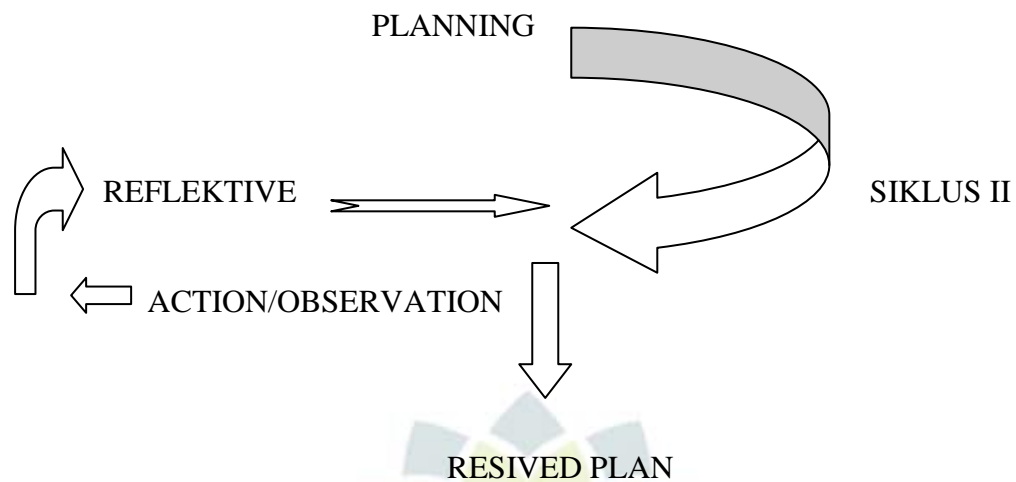
*Kedua*, observasi kelas (*classroom observation*), pada kegiatan ini peneliti mengobservasi guru yang sedang mengajar dan mengumpulkan data yang

obyektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan. Data tersebut sebagai fakta untuk bahan diskusi.

*Ketiga*, pertemuan balikan (*feedback conference*), penelitian dan guru mengadakan diskusi untuk saling member informasi tentang penggunaan penilaian non tes yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti juga memberikan masukan (intervensi) sekaligus merencanakan tindakan untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Sedangkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar : Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencana

Pada tahap ini dilakukan rencana kegiatan dengan menyesuaikan metode yang akan diterapkan sebagai berikut:

- a. Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran dengan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini. Penyusunan RPP ini juga disesuaikan dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran yang diterapkan melalui strategi pembelajaran *Snowball Throwing*.
- b. Menyusun lembar kerja peserta didik

#### 2. Tahap Tindakan

Pada tahapan ini pelaksanaannya didasarkan pada rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan kegiatan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pembelajaran di kelas VIII yang ber jumlah 21 peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang telah ditetapkan berdasarkan RPP yang telah dibuat.
- b. Peneliti dalam hal ini bekerjasama dengan mitra membagi tugas sesuai scenario pembelajaran
- c. Memberikan soal-soal isian kepada peserta didik tentang pembelajaran akidah akhlak melalui metode *snowball throwing*.

### 3. Observasi

Dalam kegiatan ini observer melaksanakan pengamatan, pencatatan, dan menginterpretasi terhadap berlangsungnya pembelajaran, terutama kepada peserta didik sambil mengerjakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini pula ketelitian dan kecermatan dalam mencatat dan mengamati sangat diperlukan, apalagi bila terjadi suatu perubahan mendadak dalam pelaksanaan tindakan yang ditimbulkan akibat respon peserta didik yang dikneai tindakan.

### 4. Refleksi

Pada tahap data-data yang diperoleh dari tiap siklus diperlukan untuk dianalisis selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

g. Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Interpretasi tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian. Kemudian dianalisis secara kualitatif dengan memberikan hasil yang didapat selama pelaksanaan penelitian, yaitu mengenai proses pembelajaran PAI materi zuhud dan tawakal dengan penerapan metode *snowball throwing*.

Data yang diperoleh berupa gambar aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik kemudian dianalisis secara deskriptif disertai dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk menghitung hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara menjumlahkan skor perolehan yang kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan seratus, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian data hasil post test pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar setiap siklus. Hal ini akan ditindak lanjuti sebagai bahan refleksi observer untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Sedangkan data hasil post test digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan setelah seluruh siklus selesai dilaksanakan.

Adapun untuk menghitung tingkat keberhasilan belajar berdasarkan skor yang diperoleh ditetapkan dalam presentase:

$$\text{Tingkat keberhasilan \%} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan maka peneliti mengklasifikasikan kualitas hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan Kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Kualitas Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Sedangkan untuk mengetahui daya serap belajar peserta didik akan digunakan aturan belajar tuntas yang mencakup :

#### 1. Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar secara individu ini digunakan untuk mengetahui peserta didik mana yang sudah tuntas belajar dan peserta didik mana yang belum tuntas belajar. kriteria yang berlaku di SMP Al-Hasan yaitu seorang peserta didik dinyatakan telah tuntas belajar jika sekurang-kurangnya dapat menyelesaikan soal dengan benar/penguasa konsepnya mencapai



78% dan sebuah kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% dari jumlah peserta didik kelas ini telah mencapai penguasaan konsep 78%. Sebaliknya jika prestase peserta didik kurang dari 78% maka peserta didik belum tuntas belajar. Karena ini adalah penelitian tindakan kelas, maka peserta didik belum tuntas belajar harus diberi bimbingan baik didalam maupun di luar pembelajaran.

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

#### **Ketuntasan Belajar Secara Individu (KI)**

$$KI = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

#### **Ketuntasan Belajar Secara Klasikal (KK)**

$$KI = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Untuk mengetahui daya serap klasikal peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

#### 2. Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\text{Jumlah skor seluruh peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah skor maksimal ideal}} \times 100$$

### Penentuan Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Sedangkan rumus yang dipakai untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah seluruh peserta didik

$\sum N$  = Jumlah Peserta Didik

